

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi suatu Negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Kebutuhan pembiayaan pembangunan di masa mendatang akan semakin besar. Kebutuhan yang semakin besar ini tidak akan dapat dibiayai oleh pemerintah saja melalui penerimaan pajak dan penerimaan lainnya tetapi juga partisipasi dari masyarakat. Partisipasi dari masyarakat dalam bentuk perluasan usaha. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan usahanya tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa fresh money) untuk disuntikan ke dalam usahanya untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, masyarakat dapat mencari tambahan modal melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli. Menurut Sunariyah (2011:4) menyatakan pasar modal adalah adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Peran pasar modal bagi perekonomian negara adalah sebagai sumber dana dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sekarang terbilang sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan ini juga dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang untuk diperdagangkan. Perubahan harga saham ini dapat memberikan petunjuk aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal melakukan transaksi jual beli.

Investasi merupakan bentuk penanaman modal untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar di masa yang akan datang. Instrumen investasi sangat beragam, mulai dari investasi surat berharga, investasi properti, maupun investasi penanaman modal untuk perusahaan. Investasi berdasarkan sumbernya terbagi menjadi 2, yakni investasi asing yang dikenal sebagai PMA (Penanaman Modal Asing) dan investasi lokal yang dikenal sebagai PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Data statistik investasi negara Indonesia dapat diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Nilai PMA cenderung lebih tinggi daripada PMDN karena rendahnya nilai mata uang rupiah di mata negara lain, sehingga membuat par value PMA lebih murah daripada par value PMDN (Sanjaya, 2018).

Selain itu, negara Indonesia yang masih berkembang ini membuat resiko investasi lebih tinggi, namun pengembalian juga tinggi. Menurut Chandra (2021) Akan lebih baik jika PMDN mampu melebihi PMA karena jika PMA yang lebih tinggi, ketika investasi telah mengalami maturitas, sebagian besar pengembalian tersebut akan dimiliki oleh investor asing.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan data yang didapat dari (Edison Sutan kayo, 2020) bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki perusahaan terdaftar yang terbagi menjadi 3 sektor besar yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Ketiga sektor besar tersebut diklasifikasikan kembali menjadi 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification).

Industri manufaktur merupakan perusahaan pengolahan yang menggunakan pabrik, mesin, peralatan, teknologi teknik dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk setengah jadi atau jadi dengan menggunakan pabrik, mesin, peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja serta disebut sebagai dunia industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dalam skala besar. Industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan bahan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Sektor industri dasar dan bahan kimia meliputi usaha mengubah bahan dasar menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dan meliputi bahan-bahan terkait kimia dasar yang digunakan pada produksi selanjutnya atau industri farmasi. Sektor industri dasar dan bahan kimia terbagi menjadi beberapa subsektor salah satunya yaitu subsektor semen. Adapun data dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor semen go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2020 perusahaan dalam subsektor semen per Januari 2020 adalah seperti di dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.1  
Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Berdiri	Tanggal Pencatatan di BEI
1	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	16 Desember 1985	5 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	14 November 1974	28 Juni 2013
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	15 Juni 1971	10 Agustus 1977
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	25 Maret 1957	8 Juli 1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	7 Oktober 2014	20 September 2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	11 Maret 1997	8 April 2014

Sumber : (idx.co.id)

Salah satu informasi yang terpenting yang sebaiknya diketahui oleh para investor dalam penempatan investasinya adalah informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Laporan keuangan ini umumnya meliputi Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komperhensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan mempengaruhi nilai harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang

baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh investor. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah go public karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Tabel 1.2  
Laba Kotor Dan Harga Saham Perusahaan Sektor Semen 2018-2020 di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Kotor (Dalam Milyar Rupiah)	Harga saham (Dalam Rupiah)
1	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	2018	15.190	18.450
			2019	15.939	19.250
			2020	14.184	14.475
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2018	1.995	1.750
			2019	1.999	440
			2020	1.721	1.060
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	2018	10.337	1.885
			2019	11.057	1.180
			2020	10.108	1.440
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2018	30.687	11.500
			2019	40.368	12.000
			2020	35.171	12.425
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2018	8.000	376
			2019	7.467	304
			2020	2.211	274
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2018	6.930	372
			2019	7.083	450
			2020	4.803	386

Sumber : IDX.co.id

Sesuai data yang disajikan dalam tabel 2 diatas, laba kotor perusahaan industri semen pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya laba perusahaan yang dimana hal ini juga di ikuti dengan naik turunnya juga saham

perusahaan tersebut pada tahun 2018-2019. dan tepatnya pada tahun 2020 menunjukkan bahwa secara kompak terjadinya penurunan pendapatan total pada seluruh perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut, yang dimana hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam tren negatif, yang dimana seharusnya jika terjadinya penurunan pendapatan dan perusahaan tersebut sedang mengalami tren negatif maka harga saham perusahaan tersebut seharusnya juga ikut mengalami penurunan.

Berbanding terbalik dengan teori yang menjelaskan bahwa harga saham merupakan suatu hal yang mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, terdapat beberapa perusahaan yang justru mengalami kenaikan harga saham pada saat perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan tren negatif. Pada tahun 2020 Semen Baturaja mengalami penurunan pendapatan sebesar 13,9%, Semen Indonesia 12,8%, dan Solusi Bangun Indonesia 8,5% dibanding dengan tahun 2019, Ketiga perusahaan tersebut justru mengalami kenaikan harga saham pada saat perusahaan tersebut sedang dalam tren negatif yakni turunya pendapatan dari perusahaan tersebut dibanding tahun sebelumnya.

Harga saham adalah sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitupula sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Tiga rasio ini termasuk rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012:201). ROA merupakan informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan presentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

*Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh

sebagian besar investor. Analisis tiga rasio ini berpengaruh terhadap nilai harga saham di pasar bursa efek, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity(ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen tahun 2018-2020 baik secara parsial maupun simultan?



### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Industri Semen tahun 2018-2020 baik secara parsial maupun simultan.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri semen

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri semen.